

PENERAPAN KONSEP SOSIOLOGIS DALAM PENDIDIKAN DASAR

Ricky Gustiawan¹, Neviyarni², Irda Murni³

¹SDN 15 Kapalokoto Kec. Sungaipua, Kab. Agam

^{2,3}Universitas Negeri Padang

¹kazao.gustiawan.ricky@gmail.com, ²neviyarni@konselor.org,

³irdamurni241161@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study is to find out the philosophical foundation system in applying sociological concepts in the basic education environment. The research method used in this research is literature study which relies on bibliographic sources from books and articles in scientific journals related to the subject matter, reading data with the thoughts of experts with a constructive and interpretive approach. The results of research from the results of a literature study to be able to carry out the Application of Sociological Concepts in Basic Education require careful preparation to run as the concept of education in carrying out its role which must have sociological foundational implications in education as well as self-development through a sociological basis which is also required to make the latest breakthroughs in the process of curriculum innovation or what is often known as curriculum revision in order to significantly adjust the philosophical foundations and accuracy in applying the sociological foundations in the basic education environment.

Keywords: Sociological Concepts, Basic Education

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem landasan filosofis dalam menerapkan konsep sosiologis di lingkungan pendidikan dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari buku dan artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi. Hasil penelitian dari hasil studi kepustakaan untuk dapat melakukan Penerapan Konsep Sosiologi Dalam Pendidikan Dasar memerlukan persiapan yang matang untuk berjalan sebagaimana konsep pendidikan dalam menjalankan perannya yang harus memiliki Implikasi landasan sosiologi dalam Pendidikan serta pengembangan diri melalui landasan sosiologis yang juga dituntut untuk melakukan terobosan-terobosan terbaru dalam proses inovasi kurikulum atau yang sering dikenal dengan istilah revisi kurikulum guna menyesuaikan landasan filosofis secara signifikan serta ketepatan dalam menerapkan landasan sosiologis di lingkungan pendidikan dasar.

Kata Kunci: Konsep Sosiologis, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia pada kenyataannya tidak lepas dengan berbagai macam permasalahan. Permasalahan pendidikan adalah segala sesuatu hal yang merupakan masalah pelaksanaan kegiatan pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan merupakan aspek dasar kehidupan manusia, seseorang bukan hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga diajarkan untuk berakhlak baik dan berbudi pekerti luhur. Berbekal pendidikan, seseorang akan menjadi orang yang berguna, bermanfaat, berilmu, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup atau memperbaiki nasib ke arah yang lebih baik (Gunawan and Nurjaman 2022). Nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang hak ini, disinyalir bahwa

landasan sosial yang belum memumpuni di lingkungan pendidikan dasar yang ada di Indonesia (Jamaludin et al. 2022)

Dalam meningkatkan sumber daya manusia, kepribadian menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam kehidupan baik dalam bidang pekerjaan, maupun dalam tindakannya di lingkungan masyarakat. Kepribadian sangat penting diketahui oleh setiap orang agar setiap individu mampu mengembangkan kelebihan yang dimilikinya dan memperbaiki kelemahan yang ada pada diri orang tersebut. Seseorang yang kesulitan dalam mengembangkan dirinya kemungkinan karena tidak mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dimilikinya (Maulidya 2019). Landasan sosiologis pendidikan adalah acuan atau asumsi dalam penerapan pendidikan yang bertolak pada interaksi antar individu sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara dua individu (pendidik dan peserta didik) bahkan dua generasi yang memungkinkan

generasi muda mengembangkan diri. Pengembangan diri tersebut dilakukan dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan dapat berlangsung baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Rasyid 2015).

Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan madrasah atau sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah madrasah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal (Afifah, Nurjaman, and Fatkhulloh 2022). Visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam pendidikan, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada *track* yang diamanatkan oleh para *stakeholder* dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimasa yang akan datang sebagai sebuah perwujudan dari tujuan pendidikan yang dijalankan di Indonesia secara historis.

Dalam kondisi masyarakat secara umum maka hal tersebut akan

senantiasa kita temui serta harus memberikan solusinya. Dengan demikian, disanalah fungsi pendidikan untuk merubah hal-hal yang tidak sesuai atau yang tidak baik menuju kearah yang lebih baik. Proses pendidikan akan berhasil manakala diupayakan dengan baik, maka dari itu proses pendidikan ini harus diupayakan secara penuh tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara nyata demi perbaikan-perbaikan yang harus terjadi baik secara personal maupun kelompok, sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin hari semakin berkembang pesat. Menurut (Setiawan et al. 2022) Dari empat pilar visi pendidikan ini diharapkan mampu menjawab tantangan zaman sesuai dengan visi masing-masih baik secara maupun sosiologi dalam dunia pendidikan. Berbagai teori yang dikembangkan saat ini telah mewarnai proses dan praktik pendidikan. Sumbangsih para tokoh dalam menciptakan teori telah memberikan perkembangan dan kemajuan dalam proses pendidikan. Lahirnya teori dalam bidang pendidikan memberikan warna baru terhadap sistem pendidikan, proses belajar mengajar, manajemen sekolah dan metode pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (Yusuf 2017) yang mengandalkan sumber bibliografi dari buku dan artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok yang berkaitan dengan landasan sosiologis pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan

Pembahasan

Penerapan Konsep Sosiologi Dalam Pendidikan Dasar

Dalam proses pendidikan, sudah barang tentu akan banyak kita temui persoalan-persoalan yang menjadi bahan pemikiran bagi kita selaku kaum terdidik. Secara sosiologis bahwa pendidikan ini tidak hanya bagaimana mengajarkan pengetahuan terhadap anak, namun pada tataran sosiologis juga dibahas secara komprehensif mengenai pendidikan berbasis sosial masyarakat secara luas. Tentunya pada konteks sosiologis ini proses pendidikan tidak hanya kompetensi pedagogik yang harus dimiliki namun juga kompetensi-kompetensi lainnya seperti kompetensi sosial,

kompetensi kepribadian maupun kompetensi profesional yang sesungguhnya kompetensi-kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap pendidik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan kelompok dalam struktur sosial (Kurniawan et al. 2022).

Pendidikan berbasis psikologi berbicara mengenai keseluruhan proses pendidikan yang terjadi pada masyarakat baik secara individu maupun kelompok manusia satu dengan manusia yang lainnya. Kecenderungan-kecenderungan dan kemungkinan-kemungkinan di dalam individu-individu warga masyarakat untuk menyimpang dan melanggar norma-norma sosial bagaimanapun intensifnya masih tetap ada (Sulistiawati and Nasution 2022). Maka demikianlah tertib masyarakat tidak bisa dijamin secara mutlak dengan mengendalikan diri pada efek proses sosialisasi semata-mata. Oleh karena itu, dalam usaha menjamin kelangsungan keadaan tertib masyarakat ini, di samping menjalankan proses-proses sosialisasi juga harus melaksanakan kontrol sosial yaitu semua proses

yang ditempuh dan semua sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk membatasi kemungkinan terjadinya penyimpangan penyimpangan dan pelanggaran-pelanggaran norma sosial oleh individu warga masyarakat.

Tertib sosial tidak akan terwujud dengan sendirinya, tetapi selalu akan kita jumpai adanya usaha yang diperlukan untuk berlangsungnya tertib sosial dengan cara pertama, melakukan transfer nilai melalui sosialisasi kepada masyarakat, kedua, melakukan kontrol sosial. Kepribadian dapat didefinisikan sebagai ciri watak seorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang mandiri. Dasar pokok dari perilaku seseorang adalah faktor biologis dan psikologisnya. Pembentukan kepribadian seseorang individu sangat di pengaruhi oleh kebudayaan masyarakat tempat individu menjadi anggotanya (Lubis 2018).

Empat kompetensi dasar yang mana disebut di atas yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional merupakan suatu bekal pokok dalam menjawab persoalan-persoalan di masyarakat.

Saat dimasyarakat ditemukan golongan yang memiliki keterbatasan secara pengetahuan maka kompetensi pedagogik akan berfungsi sebagai pemberi pencerahan terhadap mereka yang memiliki keterbatasan pengetahuan (Rosnaeni and Prastowo 2021). Kemudian saat kita dihadapkan pada persoalan pelik dimasyarakat maka kompetensi sosial akan senantiasa berfungsi sebagai pemberi solusi serta sebagai jalan tengah maupun sebagai penyeimbang terhadap persoalan yang terjadi di masyarakat. Adapun pada saat kita ingin dipandang dan dihargai serta dihormati di masyarakat, maka kompetensi kepribadian akan ikut andil memberikan fungsinya dan peranannya baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Tak kalah penting juga saat kita sebagai pendidik ingin dijadikan sebagai tauladan rekan, kawan, masyarakat maupun umat pada posisi kita sebagai pendidik maka kompetensi profesional-lah yang akan menunjukkan fungsinya. Dengan menunjukkan kepribadian yang disiplin, tanggungjawab serta amanah itu telah menunjukkan bahwa kita sebagai pendidik yang profesional (Kurniawan et al. 2022).

Implikasi Landasan Sosiologi dalam Pendidikan

Individu maupun masyarakat sebagai suatu kesatuan individu-individu mempunyai berbagai kebutuhan. Untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut masyarakat membangun atau mempunyai pranata sosial. Salah satu diantaranya adalah pranata pendidikan. Pendidikan merupakan pranata sosial yang berfungsi melaksanakan sosialisasi. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan masyarakat. Berbagai pandangan atau teori sosiologi yang menggambarkan fungsi atau peranan pendidikan dalam hubungannya dengan masyarakat. Sosialisasi adalah suatu proses dimana anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Yang dipelajari individu melalui sosialisasi ini adalah peranan-peranan (Kurniawan et al. 2022).

Dalam proses sosialisasi individu belajar untuk mengetahui peranan yang harus dijalankannya serta peranan-peranan yang harus dijalankan orang lain. Melalui penguasaan peranan-peranan yang ada dalam masyarakat ini individu akan dapat berinteraksi dengan

orang lain. Seseorang dikatakan melaksanakan peranannya jika ia melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya. Dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan atau untuk mencapai tujuan-tujuannya, setiap individu maupun kelompok melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Dalam interaksi sosial tersebut mereka melakukan berbagai tindakan sosial (Jamaludin et al. 2022). Tindakan sosial yang dilakukan individu hendaknya sesuai dengan status dan peranannya dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga tujuan hidupnya.

Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan harus disusun berdasarkan kondisi sosial masyarakat. Kurikulum disusun bukan hanya harus berdasarkan nilai, adat istiadat, cita-cita dari masyarakat, karena kondisi sosial senantiasa berubah dan berkembang sejalan dengan perubahan masyarakat. Maka kurikulum harus disusun dengan memperhatikan unsur fleksibilitas dan bersifat dinamis, sehingga kurikulum tersebut senantiasa relevan dengan kondisi masyarakat. Konsekuensi logisnya, pada suatu waktu perlu diadakan

perubahan dan revisi kurikulum, sesuai dengan perkembangan dan perubahan sosial yang ada pada saat itu. Menurut (Mutmainah et al. 2022) Program kurikulum harus disusun dan mengandung materi sosial. Sekolah merupakan bagian dari kelompok sosial yang ada di masyarakat, maka dari itu dalam sekolah harus melaksanakan nilai-nilai yang dibuat dan disepakati oleh masyarakat yang bersumber dari norma, pemerintah, agama, dan pengetahuan.

Sekolah sebagai kontrol sosial, yaitu untuk memperbaiki kebiasaan-kebiasaan jelek kala dirumah maupun di masyarakat (Jamaludin et al. 2022). Proses sosialisasi anak perlu ditingkatkan melalui pelaksanaan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa agar siswa mudah bersosialisasi dengan siswa lain, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Implikasi sosiologi sangat berkaitan erat dengan pendidikan, hal itu disebut sebagai istilah sosiologi pendidikan, yaitu ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara mengendalikan proses pendidikan guna mengembangkan kepribadian individu agar dapat lebih baik. Pandangan sosiologi pendidikan menurut Nasution, merupakan proses

analisis sosial dan pola-pola sosial yang terdapat dalam sistim pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari studi kepustakaan, untuk dapat melakukan Penerapan Konsep Sosiologi Dalam Pendidikan Dasar memerlukan persiapan yang matang untuk berjalan sebagaimana konsep pendidikan dalam menjalankan perannya yang harus memiliki Implikasi dari landasan sosiologi dalam Pendidikan serta pengembangan diri melalui landasan sosiologis yang juga dituntut untuk melakukan terobosan-terobosan terbaru dalam proses inovasi kurikulum atau yang sering dikenal dengan istilah revisi kurikulum guna menyesuaikan landasan filosofis secara signifikan serta ketepatan dalam menerapkan landasan sosiologis di lingkungan pendidikan dasar.

Dalam studi hanya melingkup satu dari empat pilar pendidikan Indonesia, maka dari itu penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam proses pendidikan dalam menerapkan landasan sosiologis maka disarankan untuk penelitian selanjutnya agar

memperluas rancangan empat pilar pada landasan filosofis di lingkungan pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Rasma, Ujang Nurjaman, and Faiz Karim Fatkhulloh. 2022. "Implementasi Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi Di Lembaga Pendidikan Islam." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16(3): 936–50.
- Gunawan, and Ujang Nurjaman. 2022. "Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi." *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16(1): 193–207.
- Jamaludin, Shofia Nurun Alanur, Sunarto Amus, and Hasdin. 2022. "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(3): 698–709.
- Kurniawan, Andri et al. 2022. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. eds. Ariyanto and Tri Putri Wahyuni. Sumatra Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Lubis, Hisnuddin. 2018. "Peningkatan Pemahaman Konsep Dasar Sosiologi Melalui Media Pembelajaran Teka Teki Silang Sosiologi." *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika* 4(2): 65.
- Maulidya, Anita. 2019. "Sosialisasi Dan Pembentukan Kepribadian Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam." *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan* 2(2): 1–16.
- Mutmainah, Siti Utami, Adinda Dyah Permata, Ula Waliyah Kultsum, and Prihantini. 2022. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13(2): 443–53.
- Rasyid, Muhammad Rusydi. 2015. "Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi." *AULADUNA* 2(36): 274–86.
- Rosnaeni, and Andi Prastowo. 2021. "Kendala Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19: Kasus Di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone." *Jurnal basicedu* 5(4): 2241–46.
- Setiawan, Usep, Ujang Nurjaman, Faiz Karim Fatkhulloh, and Arman Paramansyah. 2022. "Implementasi 4 Pilar Visi Pendidikan Di Indonesia: Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4(3): 432–41.
- Sulistiawati, Anjar, and Khoirudin Nasution. 2022. "Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons." *Jurnal Papeda* 4(1): 29.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*. Jakarta: Kencan.